

Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan

Putri Rahayu Harahap¹, Rahayu Dwi Utami²

Universitas Pembangunan Panca Budi

¹putriarahayuharahap@gmail.com, ²dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penerapan karakter disiplin pada anak usia 5-6 Tahun melalui literasi digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. Metodel penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini 5-6 Tahun yang berada pada kelompok B di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. Sampel penelitian yaitu sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa penerapan karakter disiplin pada anak melalui literasi digital. Sellanjutnya penulis melakukan penyebaran angket anak dengan hasil akhir nilai rata-rata 81, dengan kriteria baik. Dimana dalam penyebaran angket anak didapat 2 anak memiliki kriteria cukup baik dengan persentase 10%, 12 anak memiliki kriteria baik dengan persentase 60 %, dan 6 anak memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 30%.

Kata kunci: Karakter Disiplin, Literasi Digital, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan investasi yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam persaingan global yang semakin ketat. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Untuk itu ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kehidupan duniawi. Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain dan memahaminya. Oleh karena itu seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itu pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dalam mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang disengaja untuk membantu, membina dan mengarahkan manusia mengembangkan segala kemampuan yang

dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Pendidikan mempunyai perencanaan yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya (Winkell.S.J., 2014).

Sejatinya pembentukan moral ini tentunya dapat dimulai dari dini. Pembentukan moral pada anak usia dini bisa dibentuk dengan cara menanamkan pendidikan karakter secara konsisten baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar. Di lingkungan sekolah guru sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik, guru wajib memiliki sikap kepribadian yang unggul dalam melakukan hal-hal yang baik. Guru juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai fitur utama dalam membimbing siswa sebagai manusia yang cerdas dan mempunyai karakter yang baik (Septriyanti et al., n.d.). Apabila nilai-nilai karakter telah tertanam sejak dini, maka siswa akan dapat membentengi diri terhadap hal-hal yang tidak baik (Sofiasyari et al., 2019).

Pendidikan karakter disiplin ini seharusnya sudah dikenalkan kepada anak sejak dari usia dini. Disiplin adalah membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada dan melakukan suatu perbuatan yang baik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di masyarakat maupun pendidikan informal di keluarga. Pada lembaga formal atau sekolah pendidikan karakter terbentuk melalui kegiatan *modeling* oleh guru-guru warga sekolah (Wahyuni, n.d.). Oleh karena itu, kedisiplinan anak sangat perlu dibentuk sejak dini, agar dapat menghadapi kehidupannya yang akan datang. Saat ini banyak kita saksikan baik secara langsung maupun melalui media tentang tindakan kekerasan, pelecehan maupun tindakan kriminal lainnya. Selain itu, saat ini juga banyak yang beranggapan bahwa anak-anak sekarang kurang memiliki disiplin dan tidak dapat menunjukkan karakter yang baik (Rahayu Dwi Utami et al., n.d.).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini dan khususnya di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan, terlihat ada beberapa anak yang belum mematuhi tata tertib sekolah. Dari 20 anak terdapat 10 anak yang tidak mau ikut berbaris, terdapat 6 anak yang tidak mau membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan 4 orang anak tidak mau ikut merapikan dan menyimpan barang pada tempatnya. Padahal perilaku tersebut adalah salah satu perilaku yang penting untuk diperbaiki agar anak kelak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik. Peneliti juga masih menemukan beberapa anak yang masih tidak disiplin, seperti: (1) Anak yang terlambat ke sekolah karena bangun terlambat, (2) Anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, (3) Tidak mau merapikan mainan. Selain itu kegiatan pembelajaran di Satuan Pendidikan terlalu fokus terhadap calistung.

Akibatnya banyak orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui “kegiatan atau pembelajaran akademik” sehingga faktor disiplin anak usia dini menjadi terabaikan, tidak adanya pemberian hadiah atau penghargaan pada anak seperti pujian atau sentuhan yang mengelus kepala maupun punggung anak sehingga anak tidak termotivasi untuk menerapkan disiplin (Anita Yus, 2014)

Dengan kemajuan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini bisa meningkatkan kemampuan belajar dan akses belajar siswa, tetapi apabila penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter maka dapat menimbulkan terjadinya krisis nilai karakter peserta didik. Penguatan pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa di era pesatnya teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif, dimana perkembangannya ini juga harus diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini untuk menghindarkan siswa dari krisisnya nilai karakter, antara lain dapat dilakukan melalui literasi digital (Pentianasari et al., n.d.)

Literasi digital dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang aktual yang dapat dijadikan acuan. Gerakan literasi digital identik dengan pola pikir kritis dan kreatif. Warga sekolah peka terhadap informasi yang berkembang, tidak mudah termakan isu-isu yang tidak sehat, mampu memilih dan memilah informasi yang berkualitas, serta menjadi pribadi yang bijak dalam menggunakan media digital. Membangun budaya literasi digital sangat memerlukan keterlibatan semua pihak. Sehingga keberhasilan capaian indikator bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam membangun karakter peserta didik perlunya dilakukan kegiatan literasi digital, dengan cara memanfaatkan platform digital seperti youtube untuk menonton konten-konten yang telah di siapkan oleh pendidik yang nantinya akan ditonton oleh parapeserta didik, selanjutnya dalam kegiatan literasi digital ini tidak hanya kegiatan menonton saja tetapi terdapat kegiatan interaksi yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah (Safitri et al., 2020).

Menurut Piaget tahun mengalami tingkat perkembangan Operasional konkret. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, anak dalam periode ini memilih mengambil keputusan logis dan bukan keputusan perseptual seperti anak pra operasional. Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti Ponsel, komputer, video game dan lain-lain (Palupi Putri, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell & J. David Creswell. 2018., (2018) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh peserta kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga, masyarakat atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk dianalisis menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah untuk mengkaji Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai gambaran tentang subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data analisis hasil penerapan karakter disiplin melalui literasi digital. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang penerapan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui literasi digital di kelompok B RA Al Quran Dina Padang Sidempuani. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada bulan Oktober 2023. Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, penyebaran angket serta dokumentasi. Dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan literasi digital, dimana peneliti menyiapkan tayangan ditampilkan disaat proses pembelajaran, peneliti menayangkan video mengenai karakter, literasi digital ini digunakan peneliti dalam proses pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan menumbuhkan keaktifan anak pada saat belajar. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi kegiatan serta upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai karakter disiplin anak diluar dan didalam kelas.

Penelitian ini didasari dengan indikator yaitu Anak datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mau merapikan mainan. Berikut uraian dari indikator karakter disiplin. Pada observasi indikator datang tepat waktu, peneliti mengamati siswa diluar, dan hasilnya dimana pada indikator datang tepat waktu terlihat anak diantar oleh orang tuanya. Pada observasi indikator membuang sampah pada tempatnya, peneliti mengamati sikap siswa diluar dan didalam kelas, hasil observasi anak membuang

sampah pada tempatnya setelah selesai makan jajanan baik di dalam dan di luar kelas. Pada observasi indikator anak mau merapikan mainan, peneliti mengamati siswa di dalam dan di luar kelas. Hasil observasi anak mau merapikan mainan setelah selesai digunakan pada tempat semula.

Selanjutnya wawancara, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan anak, didapatkan kesimpulan bahwa guru menerapkan karakter disiplin dengan memberikan contoh sikap yang baik dan menerapkan pembiasaan yang baik kepada peserta didik baik didalam proses pembelajaran maupun saat berada di luar proses pembelajaran. Bukan hanya guru, sekolah pun sudah menerapkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. Di RA Al Quran Dina sudah ada beberapa alat peraga yang mendukung literasi digital sesuai dengan kebutuhan anak apalagi para guru sangat antusias dalam mendukung literasi digital agar pengetahuan dan wawasan anak mudah dikembangkan banyak strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai kompetensi literasi digital salah satunya memperkenalkan teknologi dan juga internet kepada anak dalam pembelajaran serta sebisa mungkin guru harus memanfaatkan literasi digital dalam proses belajar-mengajar.

Hasil wawancara peneliti kepada guru, tidak semua anak memiliki karakter disiplin yang baik ada sebagian anak yang memiliki karakter disiplin yang belum berkembang seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan dan tidak mau merapikan mainan setelah selesai digunakan. Terakhir, hasil angket karakter disiplin anak dapat nilai rata-rata 81 dengan kriteria Mulai Berkembang, dapat disimpulkan bahwa Penerapan karakter disiplin anak melalui literasi digital masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut ini persentase penyebaran angket anak.

Tabel 1: Persentase Hasil Penyebaran Angket

Keterangan	Jumlah	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	60%
Mulai Berkembang	2	10%
Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan dari tabel persentase hasil penyebaran angket anak dapat disimpulkan, karakter disiplin 2 anak memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 10%, 12 anak memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 60%, dan 6 siswa memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 30%.

Pendidikan karakter ialah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut John W. Santrock (2019). Pendidikan karakter ialah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada anak untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada anak mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Penerapan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui literasi digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan merupakan hal yang sangat penting diterapkan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimulai dari melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket sampai dengan dokumentasi ditemukannya berbagai masalah. Pada proses observasi, peneliti melakukan observasi kepada guru dan anak usia dini 5-6 tahun, dimana pada proses observasi guru kelompok B didapati bahwa guru menerapkan karakter disiplin sesuai indikatornya selama masa observasi peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada siswa ketika dapat arahan dari guru bahwa pentingnya menerapkan karakter disiplin yang baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, peneliti juga melakukan observasi anak kelompok B, dimana selama berlangsungnya penelitian peneliti melihat anak merespon dengan positif arahan dari peneliti dan guru sehingga mulai terlihat pemahaman anak mengenai pentingnya menerapkan karakter disiplin, guru mengarahkan anak agar menerapkan karakter disiplin, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru terlihat bahwa RA Al Quran Dina sudah mampu menerapkan karakter disiplin pada anak melalui literasi digital sudah diterapkan oleh sekolah akan tetapi tidak semua guru sudah paham menggunakan literasi digital, sesuai dengan indikator-indikatornya serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi meskipun belum sangat baik akan tetapi pemahaman guru RA Al Quran Dina terbilang cukup baik, guru menyadari pentingnya penerapan karakter disiplin serta sudah mampu menerapkannya melalui literasi digital pada anak. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, anak sudah menerapkan karakter disiplin di lingkungan sekolah, hal ini atas arahan para guru dan peraturan yang ada di sekolah. Hasil angket guru mendapat respon anak yang baik dengan hasil akhir nilai angket rata-rata 81, dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Dari hasil penyebaran angket didapat persentase karakter siswa, dimana 2 siswa memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 10%, 12 siswa memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 60 %, dan 6 siswa memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik dengan persentase 30%.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dengan judul penerapan karakter disiplin pada anak usia 5-6 Tahun melalui literasi digital di RA Al

Quran Dina Padang Sidempuan, dari hasil pengamatan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan upaya guru dalam menerapkan karakter disiplin dimulai dengan memberi contoh kepada peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik. Penerapan karakter disiplin sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari sikap anak seperti datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan mainan setelah selesai digunakan serta dapat dilihat dari hasil penyebaran angket anak dimana pada penyebaran angket anak diperoleh nilai rata-rata 81 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Dari hasil penyebaran angket didapat persentase karakter disiplin anak, dimana 2 siswa memiliki kriteria mulai berkembang dengan persentase 10%, 12 siswa memiliki kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 60 %, dan 6 siswa memiliki kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 30%.

Referensi

- Anita Yus. (2014). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana.
- Creswell, J. W., & J. David Creswell. 2018. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition* (Chelsea Neve, Ed.; 5th ed.). Sage Publications, Inc.
- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Pentianasari, S., Dwi Amalia, F., Fithri, N. ' A., Martati, B., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (n.d.). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal PGSD*, 8(1), 2022.
- Rahayu Dwi Utami, Munisa, & Abdi Syahrial. (n.d.). *Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Septriyanti, S., Heryanto, A., & Sunedi, D. (n.d.). *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DI KELAS IV SD NEGERI PANTAI MURATARA*.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era*.
- Wahyuni. (n.d.). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Winkell.S.J. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Sketsa.